

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi situasi darurat seperti kecelakaan, tersedak, henti napas karena tenggelam dan situasi serupa, diperlukan respons cepat dari individu atau kelompok yang menemukan korban. Namun, jika penolong tidak memahami metode yang benar dalam memberikan pertolongan pertama, hal itu dapat berakibat fatal bagi korban. Penanganan korban di tempat kejadian sangat krusial, mengingat seringkali petugas kesehatan datang terlambat ke lokasi bencana, yang dapat menyebabkan kematian korban tanpa adanya tindakan pertolongan pertama (Watung, 2020).

Henti jantung, atau kehilangan fungsi jantung secara tiba-tiba, pada dasarnya disebabkan oleh gangguan pada sistem listrik jantung. Saat jantung berhenti berdetak, terjadi penghentian mendadak pasokan darah ke seluruh tubuh, termasuk organ-organ penting seperti otak. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kecacatan permanen dan kerusakan otak. Selain menyebabkan kerusakan organ, henti jantung juga memiliki tingkat kejadian yang tinggi, sering terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah sakit (Nirmalasari & Winarti, 2020).

Serangan jantung di luar rumah sakit, atau OHCA (*out of hospital cardiac arrest*), merupakan penyebab utama kematian pada orang dewasa di Amerika Serikat dengan jumlah mencapai 360.000 jiwa per tahun dan 15% kematian disebabkan oleh OHCA. Kebanyakan pasien yang mengalami OHCA tidak menerima resusitasi jantung paru atau tindakan lain seperti tindakan *Automated External Defibrillator (AED)* untuk bertahan hidup. Kejadian OHCA seringkali ditemui di tempat umum dan keramaian. OHCA menempati 50 % dari kematian pada masalah jantung, dan yang menjadi masalah, kejadian OHCA merupakan gejala pertama yang muncul pada pasien yang sebelumnya tidak memiliki riwayat masalah jantung,

sehingga dapat juga diartikan sebagai *silent killer* (Khalisa Bakri & Liasari Armajin, 2021).

Pengetahuan dan keterampilan BHD merupakan suatu tindakan mempertahankan patensi jalan napas dan sirkulasi tanpa membutuhkan alat sehingga bisa dilakukan dimana saja dengan serangkaian tindakan yang disingkat DR.ABC (*Danger, Response, Airway, Breathing, Circulation*). Menyelamatkan nyawa seseorang yang mengalami henti jantung dilakukan melalui serangkaian prosedur yang disebut BHD. Tindakan penyelamatan ini dimulai dengan rantai kehidupan atau proses yang melibatkan pemberian Tindakan resusitasi jantung paru dan langkah-langkah lainnya (Musniati dkk., 2019).

Membahas pentingnya menyelamatkan nyawa seseorang, peneliti bermaksud hendak menegaskan dari uraian diatas dengan firman Allah yang dimuat dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2 disebutkan bahwa :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemah :

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya (Q.S Al-Maidah Ayat 2.)”

Maksud dari ayat Al-Qur'an di atas dipaparkan bahwasannya manusia mempunyai tugas dan amanat yang sangat mulia untuk diaktualisasikan dengan berbuat saling tolong-menolong. Seorang manusia tidak akan pernah rugi selama mereka masih mau menegakkan nilai-nilai saling menolong di samping juga beriman, beramal saleh dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagai makhluk sosial, tidak mungkin manusia dapat bertahan hidup

sendirian tanpa bantuan pihak lain. Sehingga timbullah kesadaran untuk saling membantu dan menolong dan memberikan bantuan dengan hati yang ikhlas agar orang yang kita bantu merasa ringan dengan beban masalah yang dideritanya.

Data Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, Di Jawa Barat, jumlah penderita penyakit jantung koroner berdasarkan diagnosis dokter pada tahun 2013, sebanyak 160 ribu orang atau 0,5%, dan ini merupakan yang terbanyak di Indonesia.

Data dari Rumah Sakit Permata Bunda menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit jantung di Kabupaten Ciamis pada Januari-November 2022 mencapai 10.117 orang. Di samping itu, beberapa kejadian tenggelam tercatat di Ciamis, termasuk insiden tragis di mana 2 pelajar SMK Muhammadiyah Kawali kabupaten Ciamis tenggelam di danau situ wangi pada saat sedang menggelar kegiatan palang merah remaja yaitu pelatihan SAR di area danau Situ Wangi hari minggu tanggal 22 september 2019 dimana dari 2 orang tersebut salah satunya meninggal dunia karena kondisinya lemah dan terlambat mendapatkan pertolongan. Menurut berita dari Detiknews tahun 2021. Dalam laporan lain dari Harapanrakyat disebutkan bahwa seorang siswa SMP di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, diduga tidak bisa berenang dan tewas tenggelam di air terjun wisata Curug Panganten, Desa Tanjungsari, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis pada Rabu, 29 September 2021.

Mengingat kejadian tersebut, tindakan BHD dapat dilakukan oleh masyarakat umum di luar rumah sakit tanpa menggunakan peralatan medis. Keterampilan BHD dapat diajarkan kepada siapa saja, melibatkan respon cepat dalam memberikan pertolongan pertama untuk korban tenggelam atau tindakan sesuai dengan situasi darurat yang dihadapi. Populasi remaja sebagai anggota masyarakat cukup besar. Remaja dengan ukuran fisik, kekuatan fisik, psikologi, dan kemampuan reproduksi yang berkembang, mudah termotivasi, dan cepat belajar diharapkan menjadi *first responder*,

atau tanggap darurat. Ciri-ciri tersebut terdapat pada remaja di bangku sekolah menengah, yaitu SMA atau SMK. Namun tanpa disadari, banyak remaja yang masih awam dengan BHD sehingga peningkatan pengetahuan mereka perlu diperhatikan (Dewantara & Mulyaningsih, 2022).

Pengetahuan mengenai BHD dapat memotivasi individu untuk bertindak dan berperilaku dalam membantu rekan sejawat. Kurangnya pengetahuan bisa mengakibatkan sikap dan perilaku yang kurang proaktif terhadap orang-orang di sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, penting bagi kita untuk selalu memberikan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan. Motivasi untuk membantu, terutama dalam situasi korban henti jantung, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Dengan memiliki pengetahuan mengenai BHD serta motivasi yang tinggi dalam memberikan pertolongan, hal ini diharapkan dapat membantu mencegah terjadinya kematian (Larasati dkk., 2019).

Membicarakan urgensi menjadi individu yang memberikan manfaat merupakan salah satu ajaran Rasulullah saw kepada umatnya. Beliau bersabda :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.*” (Hadits Riwayat ath-Thabrani, *Al-Mu’jam al-Ausath*, juz VII, hal. 58.)”.

Maksud dari hadist di atas, kita semua sebagai umat muslim yang selalu bersyukur atas nikmat Allah yang diberikan akan selalu berusaha menjadi orang yang senantiasa berbuat baik atau bermanfaat bagi sesama dan lingkungan. Kebaikan atau manfaat tersebut pada hakikatnya akan kembali kepada kita. Adapun kalau kita ingin bermanfaat, maka kita harus "memiliki sesuatu" yang bermanfaat dan "memberikan sesuatu" kepada orang lain. Tidaklah berguna memilikinya saja jika tidak memberikan manfaat kepada orang lain. Memiliki yang bermanfaat diantaranya harta, ilmu, kedudukan/jabatan, teknologi dan lain sebagainya. Ilmu yang

bermanfaat bagi orang lain, tidak hanya ilmu agama saja tetapi juga ilmu umum. Salah satu keilmuan yang harus dimiliki oleh manusia adalah kemampuan untuk memahami BHD sehingga kehidupan ini akan jauh menjadi bermanfaat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 November 2023 di SMK Farmasi Pasundan Kawali kelas 10, 11, 12 yang berjumlah 239 siswa yang terdiri dari 5 kelas farmasi, dan 4 kelas keperawatan didapat 10 sampel siswa yang kemudian ditanya tentang bantuan hidup dasar hanya satu orang yang mengetahui Teknik RJP untuk pertolongan pertama pada henti jantung untuk sisanya tidak mengetahui tentang BHD. Dari keterangan seorang guru, belum pernah ada penelitian BHD di SMK Farmasi Pasundan Kawali.

Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini agar menjadi referensi dalam menyusun proposal penelitian yang tepat berkaitan dengan BHD.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “bagaimana gambaran tingkat pengetahuan siswa - siswi tentang BHD di SMK Farmasi Pasundan Kawali?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan Siswa - Siswi tentang BHD di SMK Farmasi Pasundan Kawali.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan siswa-siswi mengenai pengertian bantuan hidup dasar (BHD) di SMK Farmasi Pasundan Kawali

- b. Diketuainya gambaran pengetahuan siswa-siswi mengenai langkah-langkah bantuan hidup dasar (BHD) di SMK Farmasi Pasundan Kawali
- c. Diketuainya gambaran pengetahuan siswa-siswi mengenai teknik ventilasi bantuan hidup dasar (BHD) di SMK Farmasi Pasundan Kawali
- d. Diketuainya gambaran pengetahuan siswa-siswi mengenai teknik kompresi dada bantuan hidup dasar (BHD) di SMK Farmasi Pasundan Kawali
- e. Diketuainya gambaran pengetahuan siswa-siswi mengenai obstruksi benda asing bantuan hidup dasar (BHD) di SMK Farmasi Pasundan Kawali

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan mengenai bantuan hidup dasar (BHD).

2) Manfaat Praktis

a. Bagi institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dalam masalah keperawatan terkait pengetahuan siswa-siswi tentang bantuan hidup dasar (BHD).

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dan sebagai dasar kajian awal bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait pengetahuan siswa-siswi tentang BHD.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Tujuan	Sampel dan populasi	Hasil penelitian
(Watung, 2020)	Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu.	Metode yang digunakan adalah Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab, metode pre test, intervensi dan post test.	Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi siswa SMAN 3 Kotamobagu mengenai Bantuan Hidup dasar pada kasus gawat darurat.	Siswa SMA N 3 Kotamobagu	Hasil penyuluhan dan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar dan peningkatan keterampilan memberikan BHD. Perlunya dilakukan penyuluhan dan sosialisasi secara berkesinambungan dari pihak sekolah khususnya dalam hal Bantuan Hidup Dasar.
(Issue dkk., 2023)	Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Dengan Metode Ceramah Dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa SMA.	Metode yang digunakan yaitu ceramah dan simulasi. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dilakukan intervensi (Pre-test) dan setelah intervensi (Post-test).	Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang BHD sehingga mereka dapat berperan dalam menghadapi keadaan darurat serta membantu menyelamatkan nyawa.	Peserta kegiatan ini diikuti oleh 40 orang siswa perwakilan dari siswa-siswi kelas 10 dan 11.	Hasil analisa uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($0,000 < 0,05$) sebelum dan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan. Metode ceramah dan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SMAN 4 Jember dalam melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Upaya pendidikan

					kesehatan ini dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelamatkan nyawa dalam kegawatdaruratan
(Febriana dkk., 2018)	Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Kelas X Di SMAN 1 Karanganom Klaten	Penelitian ini merupakan penelitian quasy-eksperiment design dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Karanganom Klaten yang berjumlah 24 siswa. Analisis data diuji menggunakan Uji Wilcoxon.	Untuk mengetahui pengaruh pelatihan resusitasi jantung paru terhadap tingkat pengetahuan pada siswa kelas X di SMA N 1 Karanganom Klaten.	Populasinya adalah semua siswa kelas X di SMA N 1 Karanganom Klaten yang berjumlah 394 siswa. Sampel penelitian sebanyak 24 responden menggunakan kuesioner tertutup.	Hasil uji statistik sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa pelatihan resusitasi jantung paru sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang penanganan pertama korban henti jantung, dengan nilai pengetahuan siswa sebelum diberikan pelatihan adalah dalam kategori baik sebanyak 2 responden setelah diberikan pelatihan pengetahuan siswa terjadi peningkatan sebanyak 23 berpengetahuan dalam kategori baik

Peneliti tertarik untuk mengambil judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-siswi tentang BHD di SMK Farmasi Pasundan Kawali, karena ingin mengetahui bagaimana pengetahuan siswa-siswi tentang BHD, yang membedakannya yaitu terletak pada tempat, waktu, serta populasi dan sampel dari penelitian, sedangkan persamaan dengan yang akan diteliti yaitu variabel Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).